

ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN PENDAPATAN TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT DI KECAMATAN TELANAIPURA KOTA JAMBI

Fathudin Abdi, Awal Habibah

Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: getwisdom.insight@gmail.com

Mia Fitri

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstrak: Salah satu komponen penting untuk menilai perkembangan tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk adalah pola pengeluaran konsumsi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh inflasi dan pendapatan nasional terhadap konsumsi masyarakat di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif-deskriptif, dengan pengujian validitas instrument, reliabilitas instrument, pengujian signifikansi seperti Uji F, Uji T, Uji Determinasi, dan pengujian hipotesis. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah inflasi, pendapatan dan variabel dependennya adalah konsumsi masyarakat. keseluruhan variabel bebas (inflasi dan pendapatan nasional) berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat. Berdasarkan persamaan dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh adalah variabel pendapatan dengan koefisien 0,501 lalu variabel inflasi dengan koefisien 0,381. Setiap terjadi kenaikan skor dari variabel inflasi (X_1) maka akan mendorong peningkatan konsumsi masyarakat (Y) sebesar 0,381. Sementara itu setiap terjadinya peningkatan skor dari variabel pendapatan (X_2) akan mendorong konsumsi masyarakat (Y) sebesar 0,501.

Kata-kata Kunci : Inflasi, Pendapatan, Konsumsi

I. PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting untuk menilai perkembangan tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk adalah pola pengeluaran konsumsi masyarakat. Dimana konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Oleh karena itu, konsumsi seringkali dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga.

Manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa dilepaskan dengan kegiatan konsumsi, baik konsumsi dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang dan papan, maupun kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Pengeluaran konsumsi melekat pada setiap manusia mulai dari lahir sampai dengan akhir hidupnya, artinya setiap orang sepanjang hidupnya melakukan kegiatan konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan konsumsi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

² Yuli Angriani, Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia, *Jurnal kajian ekonomi*, Padang: UNP, 2013. Hlm.

³ Arsad Ragandhi, "Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi, Dan Suku Bunga Deposito Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Indonesia", *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*, Universitas Sebelas Maret. Hlm.1

pembelanjaan tersebut, atau dapat disebut juga dengan pendapatan yang dibelanjakan. Sementara bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut dengan tabungan, dilambangkan dengan huruf S inisial dari kata *saving*.⁴

Pendapatan yang diterima masyarakat akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dan perbelanjaan tersebut dinamakan konsumsi, yaitu membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan sementara memiliki dan menggunakan barang tersebut.⁵

Besarnya pendapatan berbeda antar lapisan masyarakat, antar daerah perkotaan dan pedesaan, serta antar propinsi, kawasan dan negara. Menurut Keynes yang dikutip oleh Sukirno menyatakan, konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar pula pengeluaran konsumsi. Perbandingan besarnya pengeluaran konsumsi terhadap tambahan pendapatan adalah hasrat marjinal untuk berkonsumsi *Marginal Prosperity to Consume*. Sedangkan besarnya tambahan pendapatan dinamakan hasrat marjinal untuk menabung *Marginal Prosperity to Save*.

Banyak alasan yang menyebabkan analisis makro ekonomi perlu memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga secara mendalam. Dengan kata lain, terjadinya inflasi, berarti harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan. Kenaikan harga-harga barang dan jasa ini telah menyebabkan daya beli riil masyarakat menjadi turun. Penurunan daya beli masyarakat ini akan berdampak terhadap penurunan konsumsi mereka atas barang dan jasa. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan inflasi (deflasi), berarti telah terjadi penurunan harga-harga barang dan jasa. Penurunan harga-harga barang dan jasa ini telah menyebabkan daya beli riil masyarakat menjadi meningkat. Peningkatan daya beli masyarakat ini akan berdampak terhadap kenaikan konsumsi mereka atas barang dan jasa.⁷ Dalam pendekatan moneter, inflasi dinilai sebagai suatu fenomena moneter, yaitu keadaan yang disebabkan terlalu banyaknya uang yang beredar dibandingkan dengan kesediaan masyarakat untuk memiliki atau menyimpan uang tersebut.⁸ Pendapat tersebut didasarkan pada argumentasi bahwa peningkatan harga-harga barang di pasar terjadi karena kelebihan permintaan dibandingkan dengan penawaran terhadap barang tersebut yang merupakan indikasi adanya kelebihan jumlah uang yang beredar dimasyarakat atau adanya kelebihan penawaran uang dibandingkan dengan permintaan terhadap uang.

⁴Ermon Muh. Nur, "Konsumsi Dan Inflasi Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Volume 1, (Nomor 1, April 2012).

⁷ *Ibid*, hlm.4.

⁸Baginda Persaulian, Hasdi Aimon, Ali Anis, "Analisis Konsumsi Masyarakat Di Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. I, No. 02, (Januari 2013).

akan segera membelanjakannya. Berfluktuasinya nilai uang tergantung pada berfluktuasinya permintaan dan penawaran barang, jasa, dan valuta asing (valas). Ketidakseimbangan antara uang yang beredar dengan barang dan jasa dapat mengakibatkan inflasi dan deflasi.⁹

Tabel 1.1

Perkembangan Inflasi Kota Jambi Tahun 2013-2015 (%)

Bulan	Tahun		
	2013	2014	2015
Januari	1,46	1,56	-0,53
Februari	0,52	-0,78	-1,33
Maret	0,1	0,22	-0,68
April	-0,08	0,14	0,09
Mei	0,56	0,23	0,34
Juni	1,33	0,14	0,62
Juli	3,25	1,33	1,60
Agustus	1,2	0,16	0,23
September	-0,92	0,13	-1,21
Oktober	0,87	0,51	-0,32
November	-0,22	2,18	0,07
Desember	0,4	2,61	1,43

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi yang sudah diolah Selama tahun 2013 kota Jambi mengalami inflasi sebesar 8,47%, sebanyak 9 kali dan deflasi 3 kali.¹⁰ Inflasi tertinggi terjadi dibulan Juli, sebesar 3,25% karena adanya kenaikan BBM pada 22 Juni 2013 yang pengaruh lebih besar terasa dibulan Juli. Juga meningkatkan bahan pokok selama bulan puasa dan menjelang lebaran mendorong inflasi. Selama tahun 2014 kota Jamb

⁹*Ibid*, hlm.4.

10.Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, *Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Provinsi Jambi*

mencapai inflasi 8,43%, sebanyak 11 kali dan deflasi sebanyak 1 kali.¹¹ Inflasi tertinggi terjadi dibulan Desember karena adanya kenaikan BBM pada 18 November yang berpengaruh terhadap inflasi November dan Desember. Disamping itu bersamaan dengan liburan anak sekolah dan adanya Hari Raya Natal menyebabkan naiknya harga beberapa barang dan jasa. Dan Inflasi tahun 2015 di Kota Jambi terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada 5 (lima) kelompok pengeluaran yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, kelompok perumahan, kelompok kesehatan, serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga.¹²

Kota Jambi yang memiliki 11 kecamatan, yang dimana setiap kecamatan memiliki tingkat pendapatan dan memiliki perlakuan yang berbeda ketika terjadinya inflasi terhadap pengeluaran konsumsinya sendiri. Dari 11 kecamatan yang berada di Kota Jambi, Telanaipura merupakan kecamatan terbesar yang berada pada kawasan yang strategis dimana terdapat Kantor Gubernur Jambi, Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher, Perpustakaan Daerah, lapangan Golf, kantor kantor pemerintah tingkat Provinsi Jambi yang sebagian besar berada di kecamatan Telanaipura, dan terdapat Perguruan Tinggi, hal ini tentu berimbas pada kepadatan penduduknya. Kecamatan Telanaipura memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan kecamatan lain dalam kota Jambi yaitu sebesar 3.034 Jiwa/KM².¹³

Kecamatan Telanaipura selain merupakan pusat perkantoran Pemerintah Daerah Provinsi Jambi, pusat sarana pendidikan dan juga terdapat industri sebagai penunjang perekonomian.¹⁴ Sehingga dengan kepadatan penduduk dan berbagai tingkat pekerjaan yang berbeda tentu akan lebih bisa melihat pengaruhnya terhadap konsumsi jika terjadinya inflasi dan pendapatan yang diterima.

Berdasarkan uraian-uraian dan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan tulisan dengan judul **“Analisis Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi ”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik masyarakat di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi?
2. Bagaimana pengaruh inflasi dan pendapatan terhadap konsumsi masyarakat di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi?

II. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Detulisan Responden

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai analisis pengaruh inflasi dan pendapatan nasional terhadap konsumsi masyarakat di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi dan pendapatan nasional terhadap konsumsi masyarakat. Dalam penelitian ini diambil sebanyak 100 sampel masyarakat yang dijadikan responden penelitian.

Sebelum masuk ke pembahasan, pada bagian ini akan dijelaskan terlebih dahulu karakteristik responden dalam penelitian. Karakteristik responden merupakan uraian mengenai identitas responden berdasarkan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan. Tujuan dari penjelasan karakteristik responden ini ialah memberikan gambaran karakteristik sampel dalam penelitian.

Dalam penelitian sampel, karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri tertentu dari responden yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, karakteristik sampel dikelompokkan pada status jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan. Adapun uraian karakteristik responden penelitian adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah	Presentasi
1	Laki-Laki	36	36%
2	Perempuan	64	64%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Yang Sudah Diolah⁵⁰

Jumlah karakteristik responden yang tertinggi adalah perempuan yaitu 64 responden (64%) sedangkan jumlah responden laki-laki adalah 36 responden (36%).

2. Karakteristik responden berdasarkan usia, dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Presentasi
1	25-34 Tahun	22	22%
2	35-44 Tahun	20	20%
3	45-54 Tahun	45	45%
4	>55 Tahun	13	13%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Yang Sudah Diolah⁵¹

jumlah responden yang tertinggi untuk karakteristik usia yaitu 45 orang atau sebesar 45% pada usia 45 -54 tahun dan jumlah usia

responden yang terkecil yaitu 13 orang atau sebesar 13% pada usia >55 tahun.

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentasi
1	PNS/TNI/Polri	40	40%
2	Swasta	27	27%
3	Wirausaha	24	24%
4	Pensiun	6	6%
5	Dan Lain-Lain	3	3%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Yang Sudah Diolah⁵²

Jumlah pekerjaan responden yang tertinggi adalah PNS/TNI/Polri yaitu sebanyak 40 responden atau sebesar 40%, sedangkan swasta sebanyak 27 responden atau sebesar 27%, wirausaha sebanyak 24 responden atau sebesar 24%, pensiun sebanyak 6 responden atau sebesar 6%, dan pekerjaan lainnya sebanyak 3 responden atau sebesar 3%.

4. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah	Presentasi
1	Rp. 1.000.000 - Rp. 1.999.999	17	17%
2	Rp. 2.000.000 - Rp. 2.999.999	35	35%
3	Rp. 3.000.000 - Rp. 3.999.999	44	44%
4	> Rp. 4.000.000	4	4%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Yang Sudah Diolah⁵³

Dari tabel diatas mengungkapkan bahwa jumlah responden tertinggi yaitu 44 responden atau sebesar 44% dengan pendapatan Rp.3.000.000 - Rp. 3.999.999, sedangkan jumlah responden terkecil

yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 4% dengan pendapatan diatas Rp. 4.000.000.

5. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	Presentasi
1	2 Orang	7	7%
2	3 Orang	17	17%
3	4 Orang	43	43%
4	> 5 Orang	33	33%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Yang Sudah Diolah

Jumlah responden yang tertinggi yaitu 43 responden atau sebesar 43% dengan jumlah anggota 4 orang, untuk diatas 5 orang sebanyak 33 reponden atau sebesar 33%, untuk 3 orang sebanyak 17 responden, sedangkan untuk 2 orang sebanyak 7 responden atau sebesar 7%.

6. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentasi
1	SD	4	4
2	SMP	4	4
3	SMA	18	18
4	Sarjana	74	74
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Yang Sudah Diolah⁵⁵

B. Pengujian Validitas dan Realibilitas Instrument

1. Uji Validitas Instrument

Sebelum instrument penelitian disebarkan kepada responden maka terlebih dahulu dilakukan pengujian instrument. Uji coba instrument dalam

penelitian ini dilakukan kepada 20 responden. Uji validitas dipergunakan untuk menguji apakah butir pertanyaan valid atau tidak untuk digunakan dalam penelitian. Apakah item pertanyaan tidak valid maka selanjutnya tidak dimasukkan dalam uji realibilitas. Keputusan suatu butir itu valid adalah apabila nilai r hitung lebih besar bila dibandingkan dengan nilai r tabel (r hitung $>$ r tabel). Dalam penelitian ini r tabelnya adalah 0,378.

a. Variabel Inflasi (X1)

Pada instrumen variabel inflasi (X1) item pertanyaan yang digunakan sebanyak 5 item yang selanjutnya dilakukan uji coba kepada 20 orang responden. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi produk moment (pearson) dengan program Software maka seluruh instrument dinyatakan valid karena r hitung semua instrument lebih besar dari r tabel. Ini terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Uji Validitas X1

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,604	0,378	Valid
2	0,517	0,378	Valid
3	0,515	0,378	Valid
4	0,517	0,378	Valid
5	0,52	0,378	Valid

Sumber: Data Yang Sudah Diolah⁵⁶

0,515, butir pertanyaan 4 adalah 0,517, butir pertanyaan 5 adalah 0,520. Dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan r hitungnya lebih besar dari r tabel sebesar 0,378, maka semua butir pertanyaan adalah valid.

b. Variabel Pendapatan (X2)

Pada instrument variabel pendapatan (X2) item pertanyaan yang digunakan sebanyak 5 item yang selanjutnya dilakukan uji coba kepada 20 orang responden. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi produk moment (pearson) dengan program software maka seluruh instrument dinyatakan valid karena r hitung semua instrument lebih besar dari tabel. Ini terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Validitas X₂

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,413	0,378	Valid
2	0,413	0,378	Valid
3	0,423	0,378	Valid
4	0,678	0,378	Valid
5	0,658	0,378	Valid

Sumber: Data Yang Sudah Diolah.⁵⁷

Dari tabel diatas dapat dilihat r hitung untuk butir pertanyaan1 adalah 0,413, butir pertanyaan 2 adalah 0,413, butir pertanyaan 3 adalah 0,423, butir pertanyaan 4 adalah 0,678, butir pertanyaan 5 adalah 0,658. Dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan r hitungnya lebih besar dari r tabel sebesar 0,378, maka semua butir pertanyaan adalah valid.

c. Variabel Konsumsi Masyarakat (Y)

Pada instrument variabel konsumsi masyarakat (Y) item pertanyaan yang digunakan sebanyak 5 item yang selanjutnya dilakukan uji coba kepada 20 orang responden. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi produk moment (pearson) dengan program software maka seluruh instrument dinyatakan valid karena r hitung semua instrument lebih besar dari r tabel. Ini terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Validitas Y

Item Pernyataan	R	R	Keterangan
1	0,395	0,378	Valid
2	0,666	0,378	Valid
3	0,487	0,378	Valid
4	0,728	0,378	Valid
5	0,549	0,378	Valid

Sumber: Data Yang Sudah Diolah.⁵⁸

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil r hitung untuk butir pertanyaan 1 adalah 0,395, butir pertanyaan 2 adalah 0,666, untuk butir pertanyaan 3 adalah 0,487, untuk butir pertanyaan 4 adalah 0,728, untuk butir pertanyaan 5 adalah 0,549. Dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan r hitungnya lebih besar dari r tabel sebesar 0,378, maka semua butir pertanyaan adalah valid.

2. Uji Reliabilitas Variabel

Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Reabilitas artinya dapat dipercaya sehingga beberapa ulangan hasilnya akan tetap sama. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 20 orang responden dengan masing-masing variabel mempunyai 5 pertanyaan. Pengujian reliabilitas ini memiliki persyaratan r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) adapun r tabelnya adalah 0,378. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Uji Reliabilitas Inflasi (X1) Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.441	5

Sumber: Data Yang Sudah Diolah.⁵⁹

Dari tabel diatas, hasil penelitian diperoleh nilai alpha cronbach untuk variabel inflasi (X1), sebesar 0,441. Ini berarti r hitung 0,441 lebih besar dari r tabel 0,378. Hal ini berarti bahwa variabel inflasi (X1) yang digunakan reliabel untuk diujikan kepada responde

Tabel 4.11

Uji Reliabilitas Pendapatan (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.533	5

Sumber: Data Yang Sudah Diolah.⁶⁰

Dari tabel diatas, hasil penelitian diperoleh nilai alpha cronbach untuk variabel pendapatan nasional (X2), sebesar 0,533. Ini berarti r hitung 0,533 lebih besar dari r tabel 0,378. Hal ini berarti bahwa variabel pendapatan (X2) yang digunakan reliabel untuk diujikan kepada responden.

Tabel 4.12

Uji Reliabilitas Konsumsi Masyarakat (Y) Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.603	5

Dari tabel diatas, hasil penelitian diperoleh nilai alpha cronbach untuk variabel konsumsi masyarakat (Y), sebesar 0,603. Ini berarti r hitung 0,603 lebih besar dari r tabel 0,378. Hal ini berarti bahwa variabel konsumsi masyarakat (Y) yang digunakan reliabel untuk diujikan kepada responden.

C. Hasil Uji Statistik

Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda, dengan hasil *output* sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independent	Koefisien Regresi	T hitung	sig.
Inflasi	0,381	3,907	0,000
Pendapatan	0,501	5,252	0,000
Konstanta	1,041	0,881	0,381
R ²	0,524		
F hitung	53,351		0,000

Dari hasil *output* menggunakan *software* tersebut, didapatkan hasil analisa sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1,041 + 0,381 X_1 + 0,501 X_2 + e$$

Dari tabel tersebut tersebut dapat terlihat bahwa keseluruhan variabel bebas (inflasi dan pendapatan nasional) berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat. Berdasarkan persamaan dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh adalah variabel pendapatan dengan koefisien 0,501 lalu variabel inflasi dengan koefisien 0,381. Model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Setiap terjadi kenaikan skor dari variabel inflasi (X_1) maka akan mendorong peningkatan konsumsi masyarakat (Y) sebesar 0,381. Sementara itu setiap terjadinya peningkatan skor dari variabel pendapatan (X_2) akan mendorong konsumsi masyarakat (Y) sebesar 0,501.

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dipergunakan untuk melihat berapa besar variabel inflasi (X₁), dan variabel pendapatan (X₂) mampu menerangkan variabel konsumsi masyarakat (Y).

Tabel 4.14

Hasil Determinasi (R²) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 a	.524	.514	1.012908

a. Predictors: (Constant), pendapatan, inflasi

Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,524. Artinya, secara bersama-sama variabel inflasi (X₁), pendapatan (X₂) mampu menerangkan variasi naik turunnya variabel konsumsi masyarakat (Y) sebesar 52,4 %, sementara sisanya sebesar 47,6 % diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menggambarkan secara jelas bahwa kedua variabel yang diteliti dapat mempengaruhi konsumsi masyarakat sebesar 52,4 %. Angka ini cukup tinggi mengingat lebih dari 50 % konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh kedua variabel yang diteliti.

2. Uji F

Uji F dipergunakan untuk melihat apakah secara bersama-sama variabel X₁, X₂, berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi masyarakat (Y). Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji FANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.474	2	54.737	53.351	.000 ^a
	Residual	99.520	97	1.026		
	Total	208.994	99			

a. Predictors: (Constant), pendapatan, inflasi

b. Dependent Variable: konsumsi

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 0,05$, df (97)(2). Jadi $0,000 < 0,05$ dengan demikian maka H_a diterima. Artinya, secara bersama-sama variabel inflasi (X_1), dan pendapatan (X_2), berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi masyarakat (Y).

3. Uji T

Uji T dipergunakan untuk melihat signifikan tidaknya masing-masing variabel (inflasi (X_1), pendapatan nasional (X_2)), terhadap konsumsi (Y).

Tabel 4.16 Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.041	1.182		.881	.381
	Inflasi	.381	.097	.344	3.907	.000
	Pendapatan	.501	.095	.462	5.252	.000

a. Dependent Variable: konsumsi

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi variabel inflasi (X1) terhadap konsumsi masyarakat (Y) adalah sebesar 0,000 sementara tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$. jadi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti secara parsial pengaruh inflasi terhadap konsumsi masyarakat adalah signifikan. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi untuk variabel pendapatan (X2) terhadap konsumsi masyarakat (Y) adalah sebesar 0,000 sementara tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$. Jadi $0,05 \geq 0,000$. Hal ini berarti secara parsial pengaruh pendapatan terhadap konsumsi masyarakat adalah signifikan.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis data dengan uji validitas dan reliabilitas dari jawaban responden yang diperoleh melalui kuesioner berjumlah 20 orang. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel untuk diuji dalam penelitian ini. Tahap selanjutnya melakukan pengujian regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel inflasi (X1) dan variabel pendapatan (X2) terhadap variabel konsumsi masyarakat (Y), hasil penelitian menunjukkan keseluruhan variabel bebas (inflasi dan pendapatan) berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat.

(Y) sebesar 0,501. Hal ini menunjukkan bahwa adanya inflasi yang terjadi tidak mempengaruhi konsumsi yang dilakukan masyarakat di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi sedangkan apabila adanya perubahan pendapatan akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan masyarakat di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

2. Karakteristik Masyarakat Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dengan sampel 100 responden ditemukan bahwa karakteristik untuk jenis kelamin perempuan yang lebih dominan yaitu 64 orang dibandingkan laki-laki yaitu 36 orang, dan karakteristik usia berkisar antara 25-54 tahun dan jumlah anggota keluarga yang dominan 4 orang, biasanya untuk usia seperti 25 – 54 tahun sudah memiliki keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak. hal ini bisa saja adanya 2 sumber pendapatan dalam suatu rumah tangga dimana tidak hanya suami yang bekerja tetapi istri juga bekerja, jadi dari 2 sumber pendapatam tersebut mengakibatkan pendapatan meningkat atau bertambah sehingga untuk memenuhi kebutuhann konsumsiya mereka tidak khawatir ataupun merasa tidak mampu walau terjadi inflasi.

III. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. keseluruhan variabel bebas (inflasi dan pendapatan nasional) berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat. Berdasarkan persamaan dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh adalah variabel pendapatan dengan koefisien 0,501 lalu variabel inflasi dengan koefisien 0,381. Dimana setiap terjadi kenaikan skor dari variabel inflasi (X_1) maka akan mendorong peningkatan konsumsi masyarakat (Y) sebesar 0,381. Sementara itu setiap terjadinya peningkatan skor dari variabel pendapatan (X_2) akan mendorong konsumsi masyarakat (Y) sebesar 0,501.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dengan sampel 100 responden ditemukan bahwa karakteristik untuk jenis kelamin perempuan yang lebih dominan yaitu 64 orang dibandingkan laki-laki yaitu 36 orang, dan karakteristik usia berkisar antara 25-54 tahun dan jumlah anggota keluarga yang dominan 4 orang, biasanya untuk usia seperti 25 – 54 tahun sudah memiliki keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak. hal ini bisa saja adanya 2 sumber pendapatan dalam suatu rumah tangga dimana tidak hanya suami yang bekerja tetapi istri juga bekerja, jadi dari 2 sumber pendapatam tersebut mengakibatkan pendapatan meningkat atau bertambah sehingga untuk memenuhi kebutuhann konsumsiya mereka tidak khawatir ataupun merasa tidak mampu walau

terjadi inflasi. Namun akan mempengaruhi konsumsi apabila pendapatan mengalami peningkatan atau penurunan dalam suatu rumah tangga. Kemudian sampel yang dilakukan pada masyarakat Kecamatan Telanaipura Kota Jambi membuktikan bahwa masyarakatnya memiliki pekerjaan seperti PNS, Swasta, Wirausaha dengan rata-rata pendapatan diatas Rp.3.000.000 ini menunjukkan bahwa responden memiliki penghasilan yang cukup besar.

BIBLIOGRAFI

- Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Lutfi Agency, 2012.
- Arsad Ragandhi, Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi, Dan Suku Bunga Deposito Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Indonesia, *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*, Universitas Sebelas Maret.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, *Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Provinsi Jambi*.
- Badan Pusat Statistik Kota Jambi, *Kecamatan Telanaipura Dalam Angka 2015*.
- Baginda Persaulian, Hasdi Aimon, Ali Anis, Analisis Konsumsi Masyarakat Di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Januari 2013, Vol.I, No.02.
- Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No.5 Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1992.
- Boediono, *Pengantar Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1982.
- Bruce Glassburner, Aditiawan Chandra, *Teori dan Kebijakan Ekonomi Makro*, Jakarta: LP3ES, 1979.
- Ermon Muh. Nur, Konsumsi Dan Inflasi Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonom*, Volume 1, Nomor 1, April 2012.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Pengantar Statistik*, Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Imam Ghazali, *Aplikasi: Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Undip. Semarang: 2005.
- Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hamdani, *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT Rajagrafindo, 2011.
- Sayid Syekh, *Sekilas Pengantar Ilmu Ekonomi dan Pengantar Ekonomi Islam*, Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013.
- Wien Dyahrini, Ibnu Rachman, Pengaruh Inflasi Terhadap Perekonomian di Kota Madya dan Kabupaten Bandung Berdasarkan Persepsi Produsen dan Konsumen, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*.
- Yuli Angriani, Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia, *Jurnal kajian ekonomi*, Padang: UN